

**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA TERHADAP PENYALURAN
KREDIT PADA PT. BANK SUMUT CABANG
ISKANDAR MUDA MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi*



Oleh:

Nama : ARINI
NPM : 1305170582
Program Studi : AKUNTANSI

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAK

ARINI,1305170582. Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Penyaluran Kredit Pada PT. Bank Sumut Cabang Iskandar Muda Medan, 2017. Skripsi

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh secara parsial maupun simultan antara Dana Pihak Ketiga sebagai variabel Independen terhadap Penyaluran Kredit sebagai variabel Dependen pada PT. Bank Sumut Cabang Iskandar Muda Medan. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Asositif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan selama 4 tahun terakhir yaitu tahun 2013 sampai dengan 2016 dengan pengamatan data berbentuk bulanan yaitu bulan Januari 2013 sampai dengan bulan Desember 2016 (48 bulan) yang seluruhnya dijadikan sampel. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, regresi linear berganda, uji asumsi klasik, uji-t dan uji -f yang diolah menggunakan program SPSS (*Statistic Package For the Social Sciens*) *For windows versi 16.00* dan koefisien determinasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (Tabungan, Deposito dan Giro) secara parsial hanya Deposito dan Giro yang berpengaruh secara signifikan terhadap penyaluran Kredit sedangkan secara simultan Dana Pihak Ketiga (Tabungan, Deposito dan Giro) berpengaruh secara signifikan terhadap Penyaluran Kredit pada PT. Bank Sumut Cabang Iskandar Muda Medan.

Kata Kunci : Dana Pihak Ketiga (yang diprosikan sebagai Tabungan, Deposito dan Giro) , Penyaluran Kredit

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamua'alaikumWr. Wb

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji dan syukur hanya milik Allah, Tuhan pencipta alam yang menghidupkan dan mematikan manusia, sang pemberi rezeki, rahmad dan hidayah. Dialah satu- satunya Dzat yang harus dipertuhankan dan diagungkan akan kekuasaannya. Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah sebagai satu persyaratan untuk menyelesaikan studi S1 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis jurusan Akuntansi di Universitas Sumatera Utara.

Dalam penyelesaian skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Pada kesempatan ini dengan rasa hormat dari hati yang tulus peneliti ingin mengucapkan terimah kasih kepada:

1. Teristimewah Ayahanda Ansor Syah Nasution dan Ibunda Muslidar Jambank yang telah memberikan doa, dukungan serta semangat kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, adik- adik tersayang, makcik, pakcik, ayah abdi, ibu siti aisyah dan uci yang juga selalu memberikan dukungan dan semangat serta doa kepada peneliti .
2. Bapak Dr. Agusani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak Zulaspan Tupti, SE, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara
4. Bapak Januri, SE, M,Si dan Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si selaku Wakil Dekan I dan Wakil Dekan III.
5. Ibu Elizar Sinambela SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi.
6. Ibu Fitriani Saragih SE, M.Si selaku wakil ketua Program Studi Akuntansi.
7. Bapak Muhammad Fahmi SE, AK, M.Si, CA selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing saya dalam penelitian skripsi ini.
8. Ibu Henny Zurika Lubis SE,M. Si selaku Dosen PA peneliti.
9. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi dan Pegawai Biro Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Pimpinan, Bapak Nanda dan Bapak Abduh serta seluruh staf/ pegawai PT. Bank Sumut Cabng Iskandar Muda Medan yang telah memberikan izin riset kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Sahabat dan teman- teman Akuntansi G pagi yang terutama Nurul, Juwanti, Mona, Novi, cici serta teman- teman satu kos yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada peneliti.

Peneliti menyadari bahwa isi yang terkandung dalam skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati peneliti menerima kritik, saran dan petunjuk yang bersifat membangun dari pembaca yang nantinya dapat berguna demi menyempurnakan hasil skripsi ini sehingga dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Medan, Maret 2017

ARINI
1305170582

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK..	i
KATA PENGANTAR.	ii
DAFTAR ISI.	iii
DAFTAR TABEL.	iv
DAFTAR GAMBAR.	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORI.....	10
A. Uraian Teori.....	10
1. Penyaluran Kredit.....	10
a. Pengertian Penyaluran Kredit.....	10
b. Unsur – unsur kredit.....	12
c. Fungsi Kredit.....	12
d. Jenis Kredit.....	13
e. Prinsip- prinsip Kredit.....	16
2. Dana Pihak Ketiga.....	18
a. Pengertian Dana Pihak Ketiga.....	18
b. Hubungan antara Tabungan dengan Penyaluran Kredit.....	21
c. Hubungan antara Deposito dengan Penyaluran Kredit.....	21
d. Hubungan antara Giro dengan Penyaluran Kredit.....	22
e. Hubungan antara Tabungan, Deposito dan Giro dengan Penyaluran Kredit.....	22
f. Penelitian Terdahulu.....	23
B. Kerangka Konseptual.....	25
C. Hipotesis.....	29

BAB III METODE PENELITIAN.....	30
A. Pendekatan Penelitian.....	30
B. Defenisi Operasional.....	30
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	32
D. Populasi dan Sampel.....	33
E. Jenis dan Sumber Data.....	34
F. Teknik Pengumpulan Data.....	34
G. Teknik Analisis Data.....	34

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	41
1. Statistik Deskriptif.....	41
2. Asumsi Klasik.....	43
a. Normalitas.....	43
b. Multikolinearitas.....	44
c. Heteroskedastisitas.....	45
d. Autokorelasi.....	46
3. Analisis Regresi Berganda.....	47
4. Pengujian Hipotesis.....	49
a. Uji Signifikan Parsil (t-Test).....	50
b. Uji Simultan Signifikan (Uji F).....	50
5. Koefisien Determinasi (R- square).....	51
B. Pembahasan.....	52
1. Pengaruh Tabungan terhadap Penyaluran Kredit.....	52
2. Pengaruh Deposito terhadap Penyaluran Kredit.....	53
3. Pengaruh Giro terhadap Penyaluran Kredit.....	53
4. Pengaruh Tabungan, Deposito, Giro terhadap Penyaluran Kredit.....	54

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	57
B. Saran.....	57

LAMPIRAN

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1 Jumlah Tabungan, Deposito dan Kredit yang disalurkan.....	5
Tabel II.1 Penelitian Terdahulu.....	25
Tabel III.1 Defenisi operasional Variabel	32
Tabel III.2 Waktu Penelitian.....	33
Tabel IV.1 Statistik Deskriptif	41
Tabel IV.2 Hasil Uji Normalitas dengan Kilmogrof- Smitnow Test	43
Tabel IV.3 Hasil Uji Multikolinearitas	45
Tabel IV.4 Hasil Uji dengan Autokorelasi.....	47
Tabel IV.5 Regresi Linear Berganda	48
Tabel IV.6 Hasil Uji Parsial (Uji t)	49
Tabel IV.7 Hasil Uji Simultan (Uji F)	50
Tabel IV.8 Koefisien Determinasi	51

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1 Kerangka Konseptual.	28
Gambar IV.1 Hasil Uji Normal Probability Plot.....	44
Gambar IV.2 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	46

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak satu dasawarsa belakangan ini, industri perbankan merupakan industri yang paling pesat mengalami perkembangan, baik dari sisi volume usaha, mobilisasi dana masyarakat maupun pemberian kredit. Hal ini sebagai akibat dari deregulasi dalam dunia perbankan yang dilakukan oleh pemerintah, dalam hal ini Bank Indonesia yang sungguh sangat mempengaruhi pola dan strategi manajemen bank. Situasi ini memaksa industri perbankan harus lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan dan memperoleh sumber-sumber dana baru.

Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya.

Sebagai badan usaha, bank akan selalu berusaha mendapatkan keuntungan yang sebesar- besarnya dari usaha yang dijalankannya. Sebaliknya sebagai lembaga keuangan, bank mempunyai kewajiban pokok untuk menjaga kestabilan nilai uang, mendorong kegiatan ekonomi, dan perluasan kesempatan kerja..

Dunia perbankan memegang peranan penting dalam stabilitas ekonomi. Hal ini dapat dilihat ketika sektor ekonomi mengalami penurunan maka salah satu cara mengembalikan stabilitas ekonomi adalah menata sektor perbankan. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah melalui bank Indonesia yaitu dengan dikeluarkannya deregulasi dalam bidang keuangan, moneter dan perbankan yang

berkelanjutan dengan tujuan untuk menciptakan iklim perbankan yang sehat mandiri dan efesi prinsip kehati-hatian.

Fungsi perbankan adalah sebagai perantara antara pihak-pihak yang berkelebihan dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana. Dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit.

Kredit berarti pihak kesatu memberikan prestasi baik berupa barang, uang atau jasa bentuk kredit.

Pemberian pinjaman (kredit) merupakan salah satu layanan yang sangat banyak menarik minat masyarakat dan menjadi andalan suatu bank. Oleh sebab itu, tidak heran jika ada yang mengatakan bahwa kredit merupakan jantung bank. Bila kita perhatikan neraca bank, akan terlihat oleh kita bahwa sisi aktiva bank akan didominasi oleh besarnya jumlah kredit yang diberikan, sedangkan bila kita perhatikan pula laporan laba rugi bank, akan terlihat oleh kita bahwa sisi pendapatan bank akan didominasi oleh besarnya pendapatan dari bunga dan provisi kredit. Ini dikarenakan aktivitas bank yang terbanyak akan berkaitan dengan kegiatan perkreditan, karena hampir semua kegiatan perekonomian masyarakat membutuhkan bank dengan fasilitas kreditnya.

Saat ini, baik individu maupun badan/kelompok usaha sudah tidak ragu lagi untuk meminjam dana ke bank, baik untuk memenuhi segala kebutuhan hidup atau memperlancar usaha. Mereka menganggap meminjam dana kepada bank lebih aman daripada ke rentenir seperti yang dulu umum terjadi pada masyarakat kita. Melihat respon yang terjadi, bank-bank pun tidak tinggal diam, mereka memberikan dan menambahkan fasilitas-fasilitas dan janji-janji yang menarik

agar banyak masyarakat meminjam dana kepada mereka. Sebab, dana ini yang pada akhirnya akan disalurkan kembali oleh bank untuk memperoleh keuntungan.

Selain pemberian pinjaman kredit, bank juga memberikan jasa penghimpunan dana. Sumber dana itu berasal dari dana simpanan masyarakat, yaitu dana pihak ketiga. Dana pihak ketiga merupakan sumber dana bank yang berasal dari masyarakat dalam bentuk tabungan, deposito dan giro, dana yang dihimpun dari masyarakat dan akan disalurkan kembali kepada masyarakat melalui penyaluran kredit.

Dana pihak ketiga ini dihimpun oleh bank melalui berbagai macam produk dana yang ditawarkan pada masyarakat luas, yang menaruh kepercayaan terhadap bank yang bersangkutan untuk menyimpan uangnya kemudian ditarik pada saat jatuh tempo. Sumber dana pihak ketiga ini juga akan cenderung lebih banyak dialokasikan kepada kegiatan kredit karena kegiatan kredit bersifat lebih produktif.

Kredit bersifat produktif berarti menghasilkan berupa pendapatan bunga atas kredit yang sekaligus merupakan pendapatan terbesar bagi bank yang akhirnya berpengaruh terhadap kinerja rentabilitas bank. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya tidak semua dana yang dihimpun dari masyarakat bisa tersalurkan dengan baik. Adanya krisis yang pernah melanda Indonesia sekitar tahun 1998 membuat banyak pihak ragu untuk menyimpan surplus dananya lagi ke bank. Hal ini dapat mengganggu aktivitas utama bank sebagai penghimpun dana dan pemberi pinjaman (kredit) bagi pihak yang membutuhkan.

Sebagai pihak yang menyalurkan dana pihak ketiga kepada masyarakat yang membutuhkan dana, bank akan berupaya memaksimalkan potensi tersebut. Bank

akan berupaya memaksimalkan kesempatan untuk menyalurkan dana yang telah dihimpun untuk disalurkan kembali dalam bentuk kredit, pemberian kredit yang maksimal akan sangat baik bagi bank terutama dalam peran bank menyalurkan kredit bagi masyarakat.

PT. Bank Sumut adalah salah satu Bank Sumatera Utara dengan nama perusahaan PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara bank ini telah lama dan terus tumbuh menjadi salah satu bank terbaik di Sumatera Utara, untuk mendukung dan mempertahankan keberhasilan PT. Bank Sumut perlu meningkatkan daya saing yang merupakan salah satu keharusan agar tetap menguasai pangsa pasar. Bidang usaha yang dilakukan oleh PT. Bank Sumut berkaitan dengan fungsi *intermediary* yaitu menghimpun dan menyalurkan dana. PT. Bank Sumut menyediakan berbagai produk perbankan dari produk penghimpunan dana, penyaluran dana, dan pelayanan bank.

Menurut Lukman Dendawijaya (2005, hal. 49) dana- dana yang dihimpun dari masyarakat dapat mencapai 80%-90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank dan kegiatan pengkreditan mencapai 70%- 80% dari total aktiva bank. Bila memperhatikan neraca bank akan terlihat bahwa sisi aktiva didominasi oleh besarnya kredit yang diberikan, hal ini dikarenakan aktiva bank yang terbanyak akan berkaitan secara langsung atau tidak langsung dengan kegiatan pengkreditan.

Berikut adalah tabel yang menunjukkan jumlah dana pihak ketiga yang diprosikan sebagai (tabungan, deposito, giro) dan jumlah penyaluran kredit dari tahun 2013-2016.

Tabel I.I
Jumlah Tabungan, Deposito, Giro dan Penyaluran Kredit oleh PT. Bank
SumutCabang Iskandar Muda Medan Tahun 2013-2016
(Dalam Triliyun Rupiah)

Tahun	Tabungan (Rp)	Deposito (Rp)	Giro (Rp)	Penyaluran Kredit (Rp)
2013	918,643,543,413	735,272,197,026	226,434,826,038.45	161,035,221,813,637
2014	856,497,955,119	1,495,500,938,073	253,193,667,360	154,707,252,052,087
2015	959,970,590,738	1,452,674,382,366	253,145,464,105	158,680,049,115,442
2016	866,933,893,031	1,319,608,654,689	191,691,743,345	160,835,739,271,408

Sumber : Laporan Keuangan Bank Sumut Cabang Iskandar Muda Medan yang diolah

Berdasarkan tabel I.1 diatas, memperlihatkan bahwa kondisi ini bertolak belakang dengan teori yang ada, Menurut Siamat dalam Dendawijaya (2009), penghimpunan dana yang meliputi tabungan, deposito dan giro merupakan sumber dana bagi bank dan memiliki peranan yang penting terhadap besarnya kredit yang disalurkan. Semakin besar penghimpunan dana oleh pihak bank maka semakin besar jumlah kredit yang dapat disalurkan kepada masyarakat. Tapi kenyataan tidak sesuai yaitu pada saat tabungan mengalaih penurunan, jumlah kredit yang disalurkan meningkat dan saat deposito, giro mengalami kenaikan, jumlah kredit yang disalurkan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Penurunan tabungan dan kenaikan deposito, giro ini dikarena kurangnya kegiatan operasional bank dalam menghimpun dana dari masyarakat dan juga dampak dari krisis ekonomi global yang akan mempengaruhi kinerja kredit yang diberikan, karena nasabah atau masyarakat takut kalau dana yang mereka titipkan ke bank tidak dapat dikembalikan, akibatnya jumlah tabungan ,deposito dan giro menurun.

Peranan bank sebagai lembaga keuangan tidak pernah lepas dari masalah kredit. Bahkan kegiatan bank sebagai lembaga keuangan pemberian kredit merupakan kegiatan utamanya. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit, sementara dana yang terhimpun banyak, maka menyebabkan bank tersebut rugi. (Kasmir 2014, hal. 80).

Berbagai penelitian mengenai hubungan antara dana yang dihimpun dari masyarakat dan kredit telah banyak dilakukan, namun hingga saat ini memberikan hasil yang bervariasi dan tidak konsisten. Septo Andeka (2012) menemukan adanya hubungan yang positif antara tabungan, deposito dan giro terhadap penyaluran kredit, sejalan dengan penelitian Septo Andeka, Rahmat Abdullah (2012) menemukan adanya pengaruh tabungan, deposito dan giro terhadap penyaluran kredit. Berbeda dengan penelitian Irma Aprianti(2009)menunjukkan bahwa hanya deposito yang berpengaruh terhadap jumlah kredit.

Atas dasar latar belakang dan penjelasan diatas maka peneliti berkeinginan lebih dekat dan melakukan penelitian di PT. Bank Sumut Cabang Iskandar Muda Medan. Sehubungan dengan masalah diatas dan adanya perbedaan antara penelitian terdahulumaka penulis tertarik untuk memilih judul “Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Penyaluran Kredit Pada PT. Bank Sumut Cabang Iskandar Muda Medan”.

B. Identifikasi Masalah

- 1) Pada tahun 2016 tabungan mengalami penurunan akan tetapi penyaluran kredit meningkat.
- 2) Pada tahun 2014 deposito mengalami kenaikan akan tetapi penyaluran kredit menurun.
- 3) Pada tahun 2014 giro mengalami kenaikan akan tetapi penyaluran kredit menurun.
- 4) Ketidak konsisten hasil penelitian sebelumnya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan Identifikasi Masalah maka Rumusan Masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah ada pengaruh dana pihak ketiga (tabungan) terhadap penyaluran kredit pada PT. Bank Sumut Cabang Iskandar Muda Medan.
- 2) Apakah ada pengaruh dana pihak ketiga (deposito) terhadap penyaluran kredit pada PT. Bank Sumut Cabang Iskandar Muda Medan.
- 3) Apakah ada pengaruh dana pihak ketiga (giro) terhadap penyaluran kredit pada PT. Bank Sumut Cabang Iskandar Muda Medan.
- 4) Apakah ada pengaruh dana pihak ketiga (tabungan, deposito dan giro) terhadap penyaluran kredit pada PT. Bank Sumut Cabang Iskandar Muda Medan.

D. Tujuan Penelitian

1) Tujuan Penelitian

- a) Menguji dan menganalisis pengaruh dana pihak ketiga yang (tabungan) terhadap penyaluran kredit pada PT. Bank Sumut Cabang Iskandar Muda Medan.
- b) Menguji dan menganalisis pengaruh dana pihak ketiga (deposito) terhadap penyaluran kredit pada PT. Bank Sumut Cabang Iskandar Muda Medan.
- c) Menguji dan menganalisis pengaruh dana pihak ketiga (giro) terhadap penyaluran kredit pada PT. Bank Sumut Cabang Iskandar Muda Medan.
- d) Menguji dan menganalisis pengaruh dana pihak ketiga yang diprosikan sebagai tabungan, deposito dan giro terhadap penyaluran kredit pada PT. Bank Sumut Cabang Iskandar Muda Medan.

E. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat penelitian ini adalah:

1) Manfaat Penelitian

- a) Bagi Peneliti

Diharapkan hasil penelitian ini membuktikan secara empiris bahwa dana pihak ketiga (tabungan, deposito dan giro) berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada PT. Bank Sumut Cabang Iskandar Muda Medan.

- b) Bagi PT. Bank Sumut Cabang Iskandar Muda

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi tentang tabungan, deposito, giro dan kredit yang disalurkan sehingga

dapat dijadikan bahan pertimbangan, pengambil keputusan atau kebijakan keuangan bagi perusahaan agar lebih efisien dalam mengelola kredit.

c) Bagi Akademisi dan Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan informasi bagi peneliti lain untuk masalah terutama yang berkaitan dengan tabungan, deposito, giro dan kredit yang disarankan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Pengertian Penyaluran Kredit

a. Penyaluran Kredit

Penyaluran kredit merupakan kegiatan usaha yang mendominasi pengalokasian dana bank. Penggunaan dana untuk penyaluran dana untuk penyaluran kredit mencapai 70%- 80% dari volume usaha bank. Oleh karena itu dari sumber utama pendapatan bank- bank bersal dari kegiatan penyaluran kredit dalam bentuk pendapatan bunga.

Menurut Pernyataan Ikatan Akuntansi Indonesia dalam PSAK No. 31 mengenai Akuntansi Perbankan paragraph 11 (2009:31,3), penyaluran kredit adalah” Peminjaman uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam- meminjam antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan, atau pembagian hasil keuntungan”.

Kebijakan perencanaan dan penyaluran kredit kemampuan bank mengelola resiko kredit secara aman, efektif dan efesien serta mengawasi mutu kredit yang telah disalurkan secara cermat, merupakan pondasi diatas mana kegiatan operasional bisnis mereka bertemu. Tanpa pondasi yang kuat tidak mungkin kegiatan operasi bank bersangkutan dapat berkembang secara sehat. Dalam

bukunya bukunya “ Bank Manajemen, *Tax and Cases*” yang diterbitkan oleh John Wiley & Son, Toronto, Canada menyatakan bahwa kesalahan dasar bank- bank 34 umum yang menyebabkan mutu kredit yang mereka salurkan tidak dapat dipertanggungjawabkan, sehingga menimbulkan resiko tinggi untuk berkembang kearah kredit bermasalah adalah sebagai berikut:

- 1) Kurang perhatian terhadap penyusunan kebijaksanaan kredit.
- 2) Terlalu murah hati kepada debitur dalam penentuan jangka waktu dan persyaratan kredit.
- 3) Pelaksanaan kebijaksanaan kredit sering dibatalkan.
- 4) Mengkosentrasikan penyaluran kredit pada sektor- sektor usaha yang rawan kondisinya.
- 5) Pengawasan dan supervise pimpinan bank terhadap bank terhadap para petugas kredit terlalu lemah.
- 6) Jumlah kredit yang disalurkan jauh diatas kemampuan bank untuk menanganinya.
- 7) Kemampuan bank dalam mendeteksi gejala timbulnya kredit bermasalah terlalu lemah.
- 8) Minimnya pengetahuan bank atas perkembangan kondisi keuangan debitur terutama likuiditas keuangan mereka.
- 9) Salah satu syarat agar bank dapat menjaga mutu kredit yang akan dan telah mereka salurkan memiliki kredit secara tertulis (*written loan policy*) yang disusun secara professional dan selalu disesuaikan dengan perkembangan situasi bisnis dan ekonomi moneter negara. Disamping itu kebijaksanaan kredit yang tertulis dapat dipergunakan pimpinan puncak bank sebagai

tolak ukur untuk menevaluasi kinerja para pejabat dan petugas yang memikul tugas manajemen kredit termasuk para *account officer* dan *credit naliyst*.

- 10) Dalam perbankan kata kredit banyak digunakan, karena pemberian kredit merupakan kegiatan utama bank yang memberikan pendapatan terbesar dibandingkan dengan usaha bank lainnya. Istilah kredit bersal dari bahasa Yunani yaitu *credere* yang berarti kepercayaan. Oleh karena itu dasar dari kredit adalah kepercayaan dari pihak perbankan untuk menyalurkan kreditnya kepada debitur dimana dalam jangka waktu tertentu dananya akan dikembalikan sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati oleh kedua belah pihak.

Menurut Thamrin Abdullah dan Tantri (2012, hal. 164) Kredit dalam arti luas adalah “Sebagai kepercayaan kepada sipenerima kredit bahwa kredit yang disalurkan pastinya akan dikembalikan sesuai perjanjian”.

b. Unsur- unsur Kredit

Menurut Thamrin Abdullag dan Francis Tantri (2012, hal. 162) di dalam suatu kredit terdapat unsur-unsur kredit yaitu:

1. Kepercayaan.
2. Kesepakatan.
3. Jangka Waktu.
4. Risiko.
5. Balas Jasa.

c. Fungsi Kredit

Menurut Kasmir (2010, hal. 101) manfaat nyata dan manfaat yang diharapkan sekarang ini kredit dalam kehidupan perekonomian dan perdagangan mempunyai fungsi antara lain:

- 1) Untuk meningkatkan daya guna uang.
- 2) Untuk meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang.
- 3) Untuk meningkatkan daya guna barang.
- 4) Untuk meningkatkan peredaran barang.
- 5) Sebagai alat stabilitas ekonomi.
- 6) Untuk meningkatkan kegairahan berusaha.
- 7) Untuk meningkatkan pemerataan pendapatan.
- 8) Untuk meningkatkan hubungan internasional.

d. Jenis Kredit

Secara umum, jenis-jenis kredit dapat dilihat dari berbagai segi antara lain:

1) Dilihat dari Jenis Kegunaan

Jenis kredit dilihat dari segi kegunaan adalah untuk melihat penggunaan uang tersebut apakah untuk digunakan dalam kegiatan utama atau hanya kegiatan tambahan. Jika ditinjau dari segi kegunaan terdapat dua jenis kredit yaitu:

- a) Kredit Investasi, biasanya digunakan untuk laporan perhiasan usaha atau membangun proyek/pabrik baru dimana masa pemakaiannya untuk suatu periode yang relative lebih lama dan biasanya kegunaan kredit ini adalah untuk kegiatan utama suatu perusahaan.
- b) Kredit Modal Kerja yang digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya. Kredit modal kerja merupakan kredit yang dicairkan untuk mendukung kredit investasi yang sudah ada.

2) Dilihat Dari Tujuan Kredit

- a) Kredit Produktif, kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha atau produksi atau investasi. Kredit ini diberikan untuk menghasilkan barang dan jasa. Artinya kredit ini digunakan untuk diusahakan sehingga menghasilkan sesuatu baik berupa barang maupun jasa.

- b) Kredit Konsumtif, kredit yang digunakan untuk dikonsumsi secara pribadi. Dalam kredit ini tidak ada penambahan barang dan jasa yang dihasilkan, karena memang untuk digunakan atau dipakai oleh seseorang atau badan usaha.
- c) Kredit Perdagangan, kredit yang digunakan untuk perdagangan, biasanya untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut. Kredit ini sering diberikan kepada supplier atau agen-agen perdagangan yang akan membeli barang dalam jumlah tertentu.

3) Dilihat Dari Segi Jangka Waktu

Dilihat dari segi jangka waktu, artinya lamanya masa pemberian kredit mulai dari pertama kali diberikan sampai masa pelunasannya. Kredit ini adalah sebagai berikut:

- a) Kredit Jangka Pendek, merupakan kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari satu tahun atau paling lama satu tahun dan biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja.
- b) Kredit Jangka Menengah, kredit yang jangka waktu kreditnya berkisar antara satu tahun sampai dengan tiga tahun, kredit jenis ini dapat diberikan untuk modal kerja. Beberapa bank mengklasifikasi kredit menengah menjadi kredit jangka panjang.
- c) Kredit Jangka Panjang, kredit yang masa pengambilannya paling panjang. Kredit jangka panjang waktu pengembaliannya di atas tiga tahun atau lima tahun. Biasanya kredit ini digunakan untuk investasi

jangka panjang seperti perkebunan karet, kelapa sawit atau manufaktur dan untuk kredit konsumtif seperti kredit perumahan.

4) Dilihat dari Segi Jaminan

Dilihat dari segi jaminan maksudnya adalah setiap pemberian suatu fasilitas kredit yang harus dilindungi dengan suatu barang atau surat-surat berharga minimal senilai kredit yang diberikan. Jenis kredit dilihat dari segi jaminan adalah sebagai berikut:

- a) Kredit dengan Jaminan yaitu kredit yang diberikan dengan suatu jaminan, jaminan tersebut dapat berbentuk barang berwujud atau tidak berwujud. Artinya setiap kredit yang dikeluarkan akan dilindungi senilai jaminan yang diberikan sicalon debitur.
- b) Kredit Tanpa jaminan, yaitu kredit yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu. Kredit jenis ini diberikan dengan melihat prospek usaha dan karakter serta loyalitas atau nama baik si calon debitur selama berhubungan dengan bank yang bersangkutan.

5) Setiap sektor usaha memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Oleh karena itu, pemberian fasilitas kreditpun berbeda pula. Jenis kredit jika dilihat dari sektor usaha sebagai berikut:

- a) Kredit Pertanian, yaitu kredit yang dibiayai untuk sektor perkebunan atau pertanian rakyat. Sektor usaha pertanian dapat berupa jangka pendek atau jangka panjang.
- b) Kredit peternakan, dalam hal ini untuk jangka pendek misalnya peternakan ayam dan jangka panjang misalnya sapi atau kambing.

- c) Kredit Industri, yaitu kredit membiayai industri kecil menengah atau besar.
- d) Kredit Pendidikan, yaitu merupakan kredit yang diberikan untuk membangun sarana dan prasarana pendidikan atau dapat pula berupa kredit untuk para mahasiswa yang sedang belajar.
- e) Kredit Profesi, yaitu diberikan kepada para professional seperti dosen, dokter atau pengacara.
- f) Kredit Pertambangan , yaitu jenis usaha tambang yang dibiayainya biasanya dalam jangka pajang, seperti tambang emas, minyak atau tanah.
- g) Kredit Perumahan, yaitu kredit untuk membiayai pembangunan atau pembelian perumahan.

e. Prinsi- prinsip Kredit

Ada beberapa prinsip- prinsip penilaian kredit yang sering dilakukan oleh bank untuk mendapatkan nasabah yang benar- benar menguntungkan dilakukan dengan cara analisis 5C dan 7P. (Thamrin Abdullah dan Francis Tantri, 2012, hal. 172).

1) *Character*

Suatu keyakinan bahwa sifat atau watak dari orang- orang yang akan diberikan kredit benar- benar dapat dipercaya, hal ini tercermin dari latar belakang nasabah baik latar belakang pekerjaan, maupun yang bersifat pribadi.

2) *Capacity*

Untuk melihat kemampuan nasabah dalam bidang bsnis yang dihubungkan dengan pendidikannya, kemampuan bisnis juga diukur dengan kemampuannya dalam memahami tentang ketentuan- ketentuan pemerintah. Begitu juga dengan kemampuannya dalam menjalankan usahanya termasuk kekuatan yang dimiliki. Pada akhirnya akan terlihat kemampuannya dalam mengembalikan kredit yang disalurkan.

- 3) *Capital*
Untuk melihat penggunaan modal apakah efektif dilihat dari laporan keuangan (neraca dan laporan rugi/ laba) dengan melakukan. Pengukuran seperti dari segi likuiditas/ solvabilitas, rentabilitas dan ukuran lainnya. Capital juga harus dilihat dari sumber mana modal yang ada sekarang ini
- 4) *Collateral*
Merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun nonfisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahannya, sehingga tidak terjadi suatu masalah, maka jaminan yang dititipkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin.
- 5) *Condition*
Dalam menilai kredit hendaknya dinilai kondisi ekonomi sekarang dan kemungkinan untuk masa yang akan datang sesuai dengan sektor masing- masing, serta diakibatkan dari prospek usaha sektor yang dijalankan. Penilaian prospek bidang usaha yang dibiayai hendaknya benar- benar memiliki prospek yang baik, sehingga kemungkinan kredit tersebut bermasalah relative kecil.

Sementara itu, penilaian dengan 7P kredit adalah sebagai berikut

- 1) *Personality*
yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari- hari maupun masa lalunya. Personality juga mencakup sikap, emosi, tingkah laku dan tindakan nasabah dalam menghadapi masalah.
- 2) *Party*
Yaitu mengklasifikasikan nasabah ke dalam klasifikasi tertentu atau golongan- golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas, serta karakternya. Sehingga nasabah dapat digolongkan ke golongan tertentu dan akan mendapat fasilitas kredit yang berbeda pula dari bank.
- 3) *Purpose*
Yaitu untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit, termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah.
- 4) *Prospect*
Yaitu untuk menilai usaha nasabah dimasa yang akan datang apakah menguntungkan atau tidak. Hal ini penting mengingat jika suatu fasilitas kredit yang dibiayai tanpa mempunyai prospek, bukan hanya bank yang dirugikan, tetapi juga nasabah.
- 5) *Payment*
Merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja dan untuk pengembalian kredit. Semakin banyak sumber penghasilan

debitur maka akan semakin baik. Jika salah satu usahanya merugi maka akan dapat ditutupi oleh usaha lainnya.

6) *Profitability*

Untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba. Profitability diukur dari satu periode lainnya apakah akan tetap sama atau semakin meningkat, apalagi dengan tambahan kredit yang akan diperolehnya.

7) *Protection* (perlindungan)

Tujuannya adalah bagaimana menjaga kredit yang disalurkan oleh bank, tetapi melalui suatu perlindungan.

2. Dana Pihak Ketiga

a. Pengertian Dana Pihak Ketiga

Sumber dana ini merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi bank dan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini. Pencairan dana dari sumber ini relatif lebih jika dibandingkan dengan sumber dana lainnya dan pencairan dana dari sumber dana pihak ketiga ini paling dominan, asalkan bank dapat memberikan bunga dan fasilitas menarik lainnya. Dana pihak ketiga dibutuhkan suatu bank dalam menjalankan operasinya.

Menurut Dendawijaya (2009, hal. 47) menyatakan sumber dana pihak ketiga merupakan “Dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank yang bisa mencapai 80%- 90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank”.

Menurut I Wayan Sudirman (2013, hal. 75) menyatakan jumlah Dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank merupakan “Salah satu tolak ukuran keberhasilan bank menurut fungsinya sebagai penghimpunan dana masyarakat”.

Menurut Kasmir (2014, hal. 13) menyatakan untuk memperoleh dana dari masyarakat luas bank dapat menggunakan tiga macam jenis simpanan (rekening). Masing- masing jenis simpanan memiliki keunggulan tersendiri sehingga bank

harus pandai dalam menyiasati pemilihan sumber dana. Sumber dana yang dimaksud adalah Tabungan, deposito dan giro.

Menurut Veithzah Rivai (2013, hal. 172) menyatakan dana pihak ketiga adalah “ Dana yang diperoleh dari masyarakat, dalam arti masyarakat sebagai individu, perusahaan, pemerintah, rumah tangga, koperasi, yayasan dan lain- lain baik dalam mata uang rupiah maupun valuta asing. Pada sebagian besar atau setiap bank, dana masyarakat ini umumnya merupakan dana terbesar yang dimiliki. Secara umum kegiatan penghimpunan dana dibagi dalam tiga jenis, yaitu:

- 1) Tabungan

Menurut Pandia (2012, hal. 21) tabungan adalah “Simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro dan/atau alat pembayaran lainnya yang dipersamakan dengan itu”.

Persaingan ketat dalam penghimpunan dana melalui tabungan antar bank telah banyak memunculkan cara- cara baru untuk menarik nasabah tabungan. Tabungan dapat ditarik dengan cara- cara dan dalam waktu yang lebih relative fleksibel dibandingkan dengan deposito berjangka, namun masih kalah fleksibel apabila dibandingkan dengan rekening giro. Dari sisi bank, penghimpunan dana melalui tabungan termasuk lebih mudah daripada deposito tapi lebih mahal dibandingkan giro.

2) Deposito

Menurut Taswan (2012, hal. 105) pengertian deposito adalah simpanan masyarakat atau pihak ketiga yang penarikannya dapat dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian antara penyimpan dengan bank yang bersangkutan.

Dana yang berasal dari deposito adalah dana termahal yang harus ditanggung oleh bank. Dana dari simpanan berjangka pada umumnya dihimpun dari pengusaha menengah dan masyarakat dari golongan menengah atas yang bukan bisnis. Pada kondisi bank membutuhkan dana likuiditas yang lebih relative besar, semakin lama jangka waktu deposito semakin tinggi tingkat suku bunganya, namun sebaliknya dalam kondisi longgar (ekonomi normal) tingkat suku bunga deposito akan semakin kecil. Kepada setiap deposan (pemilik deposito) akan diberikan imbalan bungan atas depositonya. Bagi bank bunga yang diberikan kepada para deposan merupakan bunga tertinggi, jika dibandingkan dengan simpanan giro dan tabungan, sehingga deposito oleh sebagian bank dianggap sebagai dana mahal.

Keuntungan bagi bank dengan menghimpun dana lewat deposito adalah uang yang tersimpan relatif lama, mengingat deposito memiliki jangka waktu yang relative jangka panjang dan frekuensi penarikan yang juga jarang. Dengan demikian bank dapat dengan leluasa untuk menggunakan kembali dana tersebut untuk keperluan penyaluran kredit.

3) Giro

Menurut Taswan (2012, hal. 91) giro merupakan “simpanan masyarakat pada bank yang penarikannya dapat dilakukan dengan menggunakan cek, surat perintah membayar yang lain, bilyet giro, atau surat pemindahbukuan yang lain”.

Dana giro umumnya digunakan oleh pengusaha dengan likuiditas tinggi sehingga pergerakan dananya sangat cepat. Memiliki rekening giro untuk pengusaha merupakan kebutuhan mutlak demi kelancaran bisnis dan urusan pembayaran.

b. Hubungan tabungan dengan penyaluran kredit

Tabungan merupakan simpanan pihak lain yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek atau alat yang dapat disamakan. Penghimpunan dana yang dilakukan oleh bank salah satunya adalah tabungan yang selanjutnya dapat dialokasikan sebagai sumber dana bagi bank dalam menyalurkan kredit kepada masyarakat yang memerlukannya, Sumber dana masyarakat dari tabungan ini cenderung akan lebih banyak dialokasikan kepada kegiatan kredit karena kegiatan kredit bersifat lebih produktif. Semakin besar jumlah tabungan yang dapat dihimpun oleh bank maka semakin besar pula jumlah kredit yang dapat disalurkan oleh bank.

c. Hubungan deposito dengan penyaluran kredit

Deposito merupakan Simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah dengan bank. Deposito

juga merupakan salah satu sumber dana bagi bank yang dapat dialokasikan sebagai sumber bagi pendanaan kredit, oleh bank Sumber dana masyarakat dari deposito ini cenderung akan lebih banyak dialokasikan kepada kegiatan kredit karena kegiatan kredit bersifat lebih produktif. Semakin besar jumlah deposito yang dapat dihimpun oleh bank maka semakin besar pula jumlah kredit yang dapat disalurkan

d. Hubungan giro dengan penyaluran kredit

Penghimpunan dana yang dilakukan oleh bank salah satunya juga adalah giro yang selanjutnya dapat dialokasikan sebagai sumber dana bagi bank dalam menyalurkan kredit kepada masyarakat yang memerlukannya, Sumber dana masyarakat dari giro ini cenderung akan lebih banyak dialokasikan kepada kegiatan kredit karena kegiatan kredit bersifat lebih produktif. Semakin besar jumlah giro yang dapat dihimpun oleh bank maka semakin besar pula jumlah kredit yang dapat disalurkan oleh bank.

e. Hubungan tabungan, deposito dan giro penyaluran kredit

Bank merupakan lembaga keuangan dimana kegiatan sehari-harinya adalah dalam bidang jual beli uang. Tentu saja sebelum menjual uang (memberikan pinjaman) bank harus terlebih dahulu membeli uang (menghimpun dana) sehingga dari selisih bunga tersebutlah bank mencari keuntungan. Sumber dana bank dapat diperoleh dari dana yang bersumber dari bank itu sendiri, dana yang berasal dari masyarakat luas, dan dana yang bersumber dari lembaga lainnya. Bank mempunyai peranan utama sebagai penghimpun dana dari masyarakat dan penyalur kredit (pinjaman) bagi masyarakat. Dana tersebut diperoleh dalam berbagai bentuk seperti tabungan dan deposito. Dana

yang telah dihimpun kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit (pinjaman) sehingga jumlah yang kredit yang diberikan akan bergantung kepada jumlah dana yang tersedia. Semakin besar jumlah tabungan yang dapat dihimpun oleh bank maka semakin besar pula jumlah kredit yang dapat disalurkan oleh bank.

Setelah memperoleh dana dalam bentuk simpanan dari masyarakat, maka oleh perbankan dana tersebut diputarkan kembali atau dijual kembali ke masyarakat dalam bentuk pinjaman atau lebih dikenal dengan istilah kredit (*lending.*) Kasmir, (2010, hal. 26).

f. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Septo Andeka (2012), yang berjudul “Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Penyaluran Kredit, penelitian ini dilakukan pada PT. Bank Lampung Bandar Lampung. Variabel Dependen: Kredit (Y). Variabel Independen: DPK (X1), hasil penelitian ini menunjukkan tabungan, giro dan deposito berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit, secara simultan tabungan, giro dan deposito berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Sedangkan secara parsial hanya tabungan yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahmad Abdullah (2012), yang berjudul “Pengaruh Jumlah Giro, Tabungan dan Deposito Masyarakat terhadap Jumlah Penyaluran Kredit”, penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Perbankan Swasta Devisa Nasional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012. Variabel Dependen: Jumlah penyaluran

kredit (Y). Variabel Independen: Giro (X1), Tabungan (X2) dan Deposito (X3), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah giro, tabungan dan deposito masyarakat memiliki pengaruh yang positif baik secara parsial maupun simultan terhadap jumlah penyaluran kredit. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis koefisien determinasi yang dihasilkan. Adapun koefisien determinasi untuk model regresi sebesar 0,9959. Koefisien determinasi ini menunjukkan bahwa 99,59% perubahan jumlah kredit yang disalurkan oleh perusahaan perbankan swasta devisa nasional dipengaruhi oleh ketiga jenis dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ghaliq Fahrul Huda (2014), yang berjudul “Pengaruh DPK, CAR, NPL dan ROA terhadap penyaluran Kredit”, penelitian ini dilakukan pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012. Variabel Dependen” jumlah penyaluran kredit. Variabel Independen: DPK (X1), CAR (X2), NPL (X3) dan ROA (X4), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyaluran Kredit. Hal ini dapat dilihat melalui pengamatan nilai signifikan pada tingkat α yang digunakan. Analisis didasarkan pada perbandingan antara signifikan dengan nilai signifikan 0,05.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Irma Apriana (2009), yang berjudul “Analisis Pengaruh Jumlah tabungan, giro, dan Deposito terhadap Jumlah Kredit dan jumlah Sertifikat Bank Indonesia (SBI)”, penelitian ini dilakukan pada 10 Bank Umum Devisa Nasional. Variabel Dependen: Jumlah Kredit (Y1), Jumlah Sertifikat bank Indonesia (Y2).

Variabel Independen: Jumlah tabungan (X1), Jumlah Giro(X2) dan Jumlah Deposito (X3), Menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel deposito terhadap kredit, dan variabel giro berpengaruh terhadap jumlah sertifikat bank Indonesia. Sedangkan Giro tidak berpengaruh terhadap kredit dan sertifikat bank Indonesia.

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

NamaPeneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Septo andeka, (2012)	Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap penyaluran kredit pada PT. Bank Lampung Bandarlampung	Dari hasil penelitiannya Menunjukkan pertumbuhan tabungan, deposito dan giro berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit.
Rahmat Abdullah (2012)	Pengaruh Jumlah Giro, Tabungan dan Deposito Masyarakat terhadap Jumlah Penyaluran Kredit pada Perusahaan Perbankan Swasta Devisa Nasional yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia Periode 2008-2012 .	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah giro, tabungan dan deposito masyarakat memiliki pengaruh yang positif baik secara parsial maupun simultan terhadap jumlah penyaluran kredit.
Ghalih Fahrul Huda (2014)	Pengaruh DPK, CAR, NPL dan ROA terhadap Penyaluran Kredit pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek.	Dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyaluran Kredit
Irma Aprianti (2009)	Analisis Pengaruh Jumlah tabungan, giro, dan Deposito terhadap Jumlah Kredit dan jumlah Sertifikat Bank Indonesia (SBI) pada 10 Bank Umum Devisa Nasional.	Dari hasil penelitiannya Menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel deposito terhadap kredit, dan variabel tabungan berpengaruh terhadap jumlah sertifikat bank Indonesia. Sedangkan Giro tidak berpengaruh terhadap kredit dan sertifikat bank Indonesia.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka Konseptual adalah sintesa dari berbagai teori dan hasil penelitian menunjukkan lingkup satu variabel atau lebih yang diteliti, perbandingan nilai satu variabel atau lebih pada sampel atau waktu yang berbeda, hubungan dua variabel atau lebih, perbandingan pengaruh antar variabel pada sampel yang berbeda dan bentuk hubungan yang struktural, (Sugiyono,2015, hal 58).

Pengaruh Dana Pihak Ketiga yang diprosikan sebagai Tabungan, Deposito dan Giro terhadap Penyaluran Kredit.

1) Pengaruh tabungan terhadap penyaluran kredit

Penghimpunan dana yang dilakukan oleh bank salah satunya adalah tabungan yang selanjutnya dapat dialokasikan sebagai sumber dana bagi bank dalam menyalurkan kredit kepada masyarakat yang memerlukannya. Tabungan adalah simpanan seseorang pada bank, dimana penarikannya dapat dilakukan dengan syarat- syarat tertentu. Semakin besar jumlah tabungan yang dapat dihimpun oleh bank maka semakin besar pula jumlah kredit yang dapat disalurkan oleh bank, dimana dana tersebut diperoleh dari masyarakat dan disalurkan kembali kepada masyarakat melalui kredit.

2) Pengaruh depositoterhadap penyaluran kredit

Penghimpunan dana yang dilakukan oleh bank salah satunya adalah deposito, deposito merupakan sumber dana bagi bank yang dapat dialokasikan sebagai sumber bagi pendanaan kredit yang akan disalurkan kepada masyarakat yang memerlukan. Deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah dengan bank, semakin besar jumlah deposito yang dapat dihimpun oleh bank maka semakin besar pula jumlah kredit yang dapat disalurkan oleh bank, dimana dana tersebut diperoleh dari masyarakat dan disalurkan kembali kepada masyarakat melalui kredit.

3) Pengaruh giro terhadap penyaluran kredit

Penghimpunan dana yang dilakukan oleh bank salah satunya adalah giro, giro merupakan merupakan merupakan sumber dana bagi bank yang dapat dialokasikan sebagai sumber bagi pendanaan kredit yang akan disalurkan kepada masyarakat yang memerlukan. Giro adalah simpanan masyarakat pada bank yang penarikannya dapat dilakukan dengan menggunakan cek, surat perintah bayar yang lain, bilyet giro, atau surat pemindah bukuan yang lain, semakin besar jumlah giro yang dapat dihimpun oleh bank maka semakin besar pula jumlah kredit yang dapat disalurkan oleh bank, dimana dana tersebut diperoleh dari masyarakat dan disalurkan kembali kepada masyarakat melalui kredit.

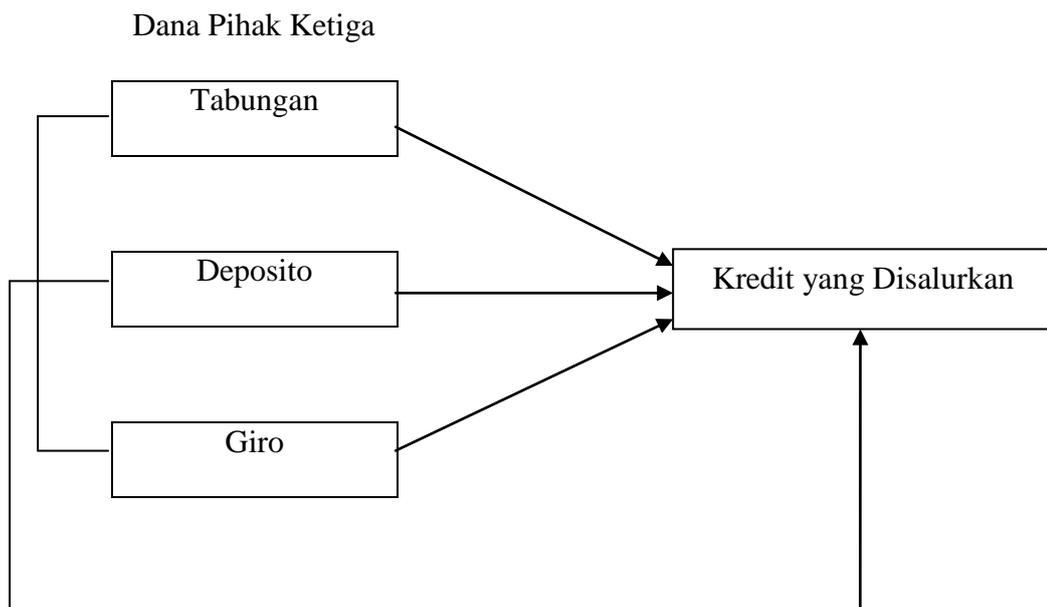
4) Pengaruh tabungan, deposito dan giro terhadap penyaluran kredit

Bank mempunyai peranan utama sebagai penghimpun dana dari masyarakat dan penyaluran kredit (peminjam) bagi masyarakat. Dana tersebut diperoleh dalam berbagai bentuk tabungan, deposito dan giro. Tabungan Deposito dan Giro merupakan sumber dana terbesar yang diandalkan oleh perbankan dan dibutuhkan suatu bank dalam menjalankan operasinya. Bank dapat memanfaatkan dana dari tabungan, deposito dan giro untuk ditempatkan pada pos- pos yang menghasilkan pendapatan bagi bank, salah satunya dalam bentuk kredit.

Hampir semua bank mengandalkan penghasilan utamanya dari jumlah penyaluran kredit. Semakin besar bank dapat menghimpun dana dari masyarakat, akan semakin besar kemungkinan bank tersebut dapat memberikan kredit dan ini berarti semakin besar kemungkinan bank

tersebut memperoleh pendapatan, sebaliknya semakin kecil pula kredit yang diberikan, maka semakin kecil pula pendapatan bank.

Penyalur kredit (pinjaman) adalah Kegiatan bank yang kedua setelah menghimpun dana dari masyarakat luas, dana yang telah dihimpun kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit (pinjaman). sehingga jumlah yang kredit yang diberikan akan bergantung kepada jumlah dana yang tersedia. Hal ini sesuai dengan fungsi perbankan sebagai lembaga *intermediary* yang melakukan penghimpunan dana penyaluran dana kepada masyarakat.



Gambar II.1
Kerangka Konseptual

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2015, hal. 64). Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka konseptual yang diuraikan sebelumnya dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Ada pengaruh dana pihak ketiga yang diprosikan sebagai tabungan terhadap penyaluran kredit oleh PT. Bank Sumut Cabang Iskandar Muda Medan.
- 2) Ada pengaruh dana pihak ketiga yang diprosikan sebagai deposito terhadap penyaluran kredit yang diberikan oleh PT. Bank Sumut Cabang Iskandar Muda Medan.
- 3) Ada pengaruh dana pihak ketiga yang diprosikan sebagai giro terhadap penyaluran kredit oleh PT. Bank Sumut Cabang Iskandar Muda Medan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Asosiatif. Menurut Sugiyono (2008) penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih.

Beberapa metode penelitian diantaranya adalah metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono 2015, hal. 8).

Berdasarkan penjelasan di atas maka penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang merupakan penekanan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.

B. Defenisi Operasional

Defenisi Operasional adalah suatu defenisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1) Variabel Dependen

30

Variabel terikat (Dependen) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (independen). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah Jumlah Penyaluran Kredit.

a) Kredit

Kredit adalah “Pemberian penggunaan suatu uang atau barang kepada orang lain di waktu tertentu dengan jaminan atau tanpa jaminan, dengan pemberian jasa atau bunga atau tanpa bunga”.

2) Variabel Independen

Variabel bebas (independen) adalah yang mempengaruhi variabel terikat, baik secara positif maupun negatif. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah Tabungan, Deposito dan Giro.

a) Tabungan

Tabungan adalah Simpanan nasabah yang dapat diambil setiap saatnya, dengan menggunakan teknologi ATM, tabungan dan dapat diambil dalam waktu 24 jam.

b) Deposito

Deposito adalah Simpanan masyarakat yang mempunyai jangka waktu telah ditentukan yang dibuat oleh bank dan disetujui oleh nasabah.

c) Giro

Giro adalah Simpanan masyarakat pada bank yang penarikannya dapat dilakukan dengan syarat- syarat tertentu yang ditetapkan oleh bank.

Tabel III.1
Defenisi Operasional Variabel

Variabel	Defenisi	Indikator	Pengukuran
Kredit (Y)	Pemberian penggunaan suatu uang atau barang kepada orang lain di waktu tertentu dengan jaminan atau tanpa jaminan, dengan pemberian jasa atau bunga atau tanpa bunga	Total Penyaluran Kredit per Tahun	Normal
Tabungan (X1)	Simpanan nasabah yang adapt diambil setiap saatnya, dengan menggunakan teknologi ATM , tabungan dapat diambil dalam waktu 24 jam.	Nilai tabungan yang dihimpun oleh bank.	Normal
Deposito (X2)	Simpanan masyarakat yang mempunyai jangka waktu telah ditentukan yang dibuat oleh bank dan disetujui oleh nasabah.	Simpanan Berjangka yang dihimpun oleh bank.	Normal
Giro (X3)	Simpanan masyarakat pada bank yang penarikannya dapat dilakukan dengan syarat- syarat tertentu yang ditetapkan oleh bank.	Nilai giro yang dihimpun oleh bank	Normal

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PT. Bank Sumut Cabang Iskandar Muda medan, yang secara khusus memberikan pelayanan. Penelitian ini berlokasi di Jalan Iskandar Muda No. 49 Medan, Telephon 061-4575226, Kode Bank 117, Kantor Pos 20154.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian yang penulis laksanakan mulai Desember 2016-April 2017.

Tabel III.2
Rincian Penelitian

No	Kegiatan	Desember				Januarai				Februari				Maret				April				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Pengajuan Judul																					
2	Pengumpulan Data																					
3	Penyusunan Proposal																					
4	Bimbingan Proposal																					
5	Seminar Proposal																					
5	Penyusunan Skripsi																					
6	Bimbingan Skripsi																					
7	Sidang Meja Hijau																					

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2015, hal. 80) Populasi adalah” Wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek, subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah laporan keuangan PT. Bank Sumut Cabang Iskandar Muda Medan tahun 2013- 2016, dengan data 4 tahun dalam bentuk data bulanan.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2015, hal. 81) Sampel adalah “ Sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.Jumlah data sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 48, yaitu dari data tabungan, deposito, giro dan kredit yang disalurkan PT. Bank Sumut Cabang Iskandar Muda Medan tahun 2013-2016 dalam bentuk data bulanan yaitu 4 tahun dikali 12 bulan yang berjumlah 48 sampel.

E. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah:

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif yaitu sejumlah data berbentuk angka- angka yang diperoleh dari hasil penelitian langsung dengan sampel yang dipilih serta data- data pada PT. Bank Sumut Cabang Iskandar Muda Medan.

Sumber data dalam penelitian ini berupa data *time series*. Data time series merupakan data sekunder, yang diperoleh dari PT. Bank Sumut Cabang Iskandar Muda Medan, yaitu laporan keuangan tahun 2013- 2016, berupa tabungan, deposito, giro dan kredit yang disalurkan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui studi dokumentasi. Data penelitian ini berupa data jumlah tabungan, deposito, giro dan kredit yang disalurkan pada PT. Bank Sumut Cabang Iskandar Muda Medan.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, yakni menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-

angka dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut, dengan rumus-rumus dibawah ini

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Data diolah menggunakan program *Statistical Package For the Social Science (SPSS)*. Statistik umumnya menggunakan statistik seperti frekuensi, grafik garis maupun batang, diagram lingkaran, pictogram, penjelasan kelompok melalui modus, median, mean dan variasi kelompok melalui rentang dan simpanan baku.

2. Analisis Regresi Berganda

Teknik analisis dengan regresi linear berganda digunakan untuk variabel independen yang lebih dari satu. Bertujuan untuk melihat hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Statistik untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda. Menurut Sugiyono, 2012, hal. 227, persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

Y	=Penyaluran Kredit
a	=Konstanta
$b_1b_2b_3$	= Koefisien Regresi dari masing- masing variabel
X_1	= Tabungan
X_2	= Deposito
X_3	= Giro

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi regresi berganda bertujuan untuk menganalisis apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model yang terbaik. Juliandi dan irfan (2013, hal. 169), jika model adalah model yang baik, maka data analisis layak untuk dijadikan sebagai rekomendasi untuk pengetahuan atau untuk tujuan pemecahan masalah praktis. Adapun pengujian asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, heterokedastisitas dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen memiliki distribusi normal atau tidak. Jika menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Dalam penelitian ini uji normalitas yang digunakan adalah:

1) *Uji Normal P-P Plot of Regression standaradized Residual*

Uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat, yaitu apabila data mengikuti garis diagonal dan menyebar disekitar garis diagonal.

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

- b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan mengikuti arah garis diagonal grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji *Kolmogorof Smirnow*

Uji ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antara variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya.

Ho: Data residual berdistribusi normal

Ha: Data residual tidak berdistribusi normal

Maka ketentuan untuk uji kolmogorof simirnow ini adalah sebagai berikut:

- a) Asymp. Sig (2-tailed) $> (\alpha = 5\%$, tingkat signifikan) maka data berdistribusi normal.
- b) Asymp. Sig (2-tailed) $< (\alpha = 5\%$, tingkat signifikan) maka data berdistribusi tidak normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan agar mengetahui adanya ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan lain dalam sebuah model regresi. Bentuk penguraian yang digunakan dengan metode informal atau metode grafik *Scatterplot*. Dasar analisisnya adalah:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan tingkat kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya), jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi, (Azuar Juliandi dan irfan, 2013, hal. 173). Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W).

- a. Angka D-W dibawah -2, berarti ada autokorelasi positif.
- b. Angka D-W dibawah -2, sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Angka D-W dibawah +2, berarti ada autokorelasi negatif

d. Uji Multikolinearitas

Uji Multikoninearitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi yang kuat diantara variabel- variabel independen yang diikutsertakan dalam pembentukan model. Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinearitas atau tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi apakah model regresi linier mengalami multikolineritas dapat diperiksa menggunakan *Variance Inflation factor* (VIF) untuk masing- masing variabel independen, yaitu jika Variabel Independen mempunyai nilai VIF tidak melebihi 4 atau 5 berarti tidak terjadi multikolineritas.

e. Pengujian Hipotesis**a. Uji Signifikan Parsial (Uji-t)**

Pengujian ini dilakukan untuk menguji setiap variabel bebas (X) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan hubungan atau tidak

terhadap variabel terikat (Y). Untuk menguji signifikan hubungan, digunakan rumus uji statistik. Menurut Sugiyono (2012, hal.260) untuk menguji signifikan hubungan digunakan rumus uji statistik t dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika $t_{sig} > 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya tidak ada pengaruh dana pihak ketiga terhadap penyaluran kredit.
- b. Jika $t_{sig} < 0,05$ maka H_0 diterima, artinya ada pengaruh dana pihak ketiga terhadap penyaluran kredit.

b. Uji Signifikan Simultan (Uji-F)

Uji F digunakan untuk menguji hipotesis yang bersifat simultan (bersama-sama). Terutama pengujian signifikan terhadap koefisien korelasi gandanya. Dengan kriteria:

- a. Jika $t_{sig} > 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya tidak ada pengaruh dana pihak ketiga terhadap penyaluran kredit.
- b. Jika $t_{sig} < 0,05$ maka H_0 diterima, artinya adanya pengaruh dana pihak ketiga terhadap penyaluran kredit.

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%). Menurut Sugiyono, (2012, hal. 259), untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau persentase pengaruh Dana Pihak Ketiga yang diprosikan sebagai Tabungan, Deposito dan Giro terhadap Penyaluran Kredit maka dapat diketahui melalui uji determinasi.

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

D = Determinasi

R = Nilai Korelasi Berganda

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang menggambarkan fenomena atau karakteristik dari data. Karakteristik yang digambarkan adalah karakteristik distribusinya. Statistik deskriptif meliputi minimum, maksimum, mean dan standar deviasi. Berikut hasil dari statistik deskriptif.

Tabel IV.1
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TABUNGAN	48	1.82	9.12	7.7588	1.03455
DEPOSITO	48	5.36	21.23	10.7618	3.52687
GIRO	48	1.02	8.62	2.9276	2.76367
KREDIT YANG DIBERIKAN	48	1.14	1.67	1.3235	.09323
Valid N (listwise)	48				

Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan SPSS 16

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa hasil dari statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

- a. Tabungan (X_1) mempunyai sampel (N) sebanyak 48, dengan nilai minimum (terkecil) sebesar Rp.18.195.941.677,58. Nilai maximum (terbesar) sebesarRp. 91.198.387.255,02.Nilai terendah dimiliki pada bulan

- ke- 14, sedangkan nilai tertinggi dimiliki pada bulan ke-24. Nilai rata-rata (Mean) variabel tabungan sebesar Rp.77.587.979.458,95 sedangkan standar deviasi sebagai nilai penyimpangan dalam penelitian ini sebesar Rp. 10.345.455.817,69.
- b. Deposito (X_2) mempunyai sampel (N) sebanyak 48 dengan nilai minimum (terkecil) sebesar Rp.53,559,219,440,00. Nilai maximum(terbesar) sebesar Rp.212,323,000,000,00. Nilai terendah dimiliki pada bulan ke- 9, sedangkan nilai tertinggi dimiliki pada bulan ke-25. Nilai rata-rata (Mean) variabel tabungan sebesar Rp.25,531,802,546,27 sedangkan standar deviasi sebagai nilai penyimpangan dalam penelitian ini sebesar Rp. 31,625,625,435,21
- c. Giro (X_3) mempunyai sampel (N) sebanyak 48 dengan nilai minimum (terkecil) sebesar Rp.10,214,937,066,55. Nilai maximum (terbesar) sebesar Rp.86,166,833,896,93. Nilai terendah dimiliki pada bulan ke- 30, sedangkan nilai tertinggi dimiliki pada bulan ke-13 . Nilai rata-rata (Mean) variabel tabungan sebesar Rp. 23,593,522,345,21 sedangkan standar deviasi sebagai nilai penyimpangan dalam penelitian ini sebesar Rp.47,944,345,512
- d. Kredit yang Disalurkan (Y) mempunyai sampel (N) sebanyak 48 dengan nilai minimum (terkecil) sebesar Rp.11,407,021,680,247,00. Nilai maximum (terbesar) sebesar Rp.16,630,218,602,687,00. Nilai terendah dimiliki pada bulan ke- 29, sedangkan nilai tertinggi dimiliki pada bulan ke-30. Nilai rata-rata (Mean) variabel tabungan sebesar Rp.

301,201,705,421,50 sedangkan standar deviasi sebagai nilai penyimpangan dalam penelitian ini sebesar Rp.496,252,750.890,90.

2. Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan uji regresi maka dilakukan terlebih dahulu uji asumsi klasik atau uji prasyarat. Uji ini bertujuan untuk menganalisis apakah model regresi yang digunakan adalah model yang terbaik, jika model baik maka data yang dianalisis layak untuk dijadikan sebagai penelitian. Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program statistik yaitu SPSS v.16.

a. Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak mempunyai distribusi normal. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan *One Sample Kolmogorov- Smirnow Test*. Berikut disajikan hasil dari *One Sample Kolmogorov- Smirnow*:

Tabel IV. 2
Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogrof - Smirnow Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		46
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.04958256
Most Extreme Differences	Absolute	.119
	Positive	.119
	Negative	-.114
Kolmogorov-Smirnov Z		.810
Asymp. Sig. (2-tailed)		.528

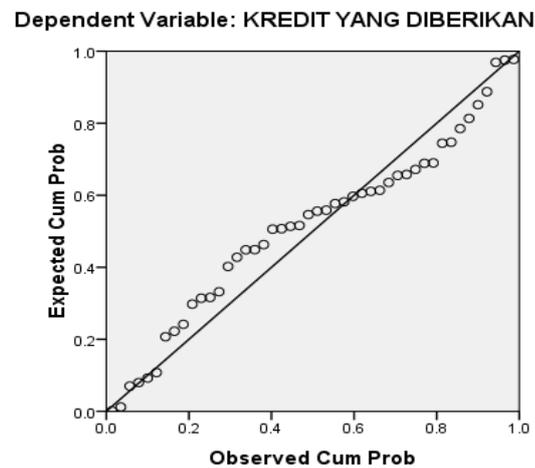
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		46
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.04958256
Most Extreme Differences	Absolute	.119
	Positive	.119
	Negative	-.114
Kolmogorov-Smirnov Z		.810
Asymp. Sig. (2-tailed)		.528

a. Test distribution is Normal.

Dengan melihat tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan $> 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal. Selain itu untuk menguji normalitas data dapat dilihat melalui normal *probability Plot* berikut ini:

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar. IV.1
Hasil Uji dengan Normal Probability Plot

Pada grafik P-P Plot, data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Pada

gambar grafik diatas memperlihatkan bahwa pola distribusi cenderung normal, data menunjukkan titik- titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Hal ini mendukung hasil pengujian dengan menggunakan kolmogorof-smirnow-test yang telah dilakukan sebelumnya.

b. Multikolienaritas

Multikolienaritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi diemukan adanya kolerasi yang kuat antar variabel independen atau tidak. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang kuat diantaranya variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolienaritas dengan melihat nilai toleransi dan faktor inflasi varian (*Variance Inflasi Factor/ VIF*). Jika nilai VIF dalam batas toleransi yang telah ditentukan yaitu tidak melebihi 4 atau 5, maka model terbebas dari multikolienaritas. Berikut ini tampilan output nilai *tolerance* dan VIF sebagaimana terlihat pada tabel berikut:

Tabel IV.3
Hasil Uji Multikolienaritas

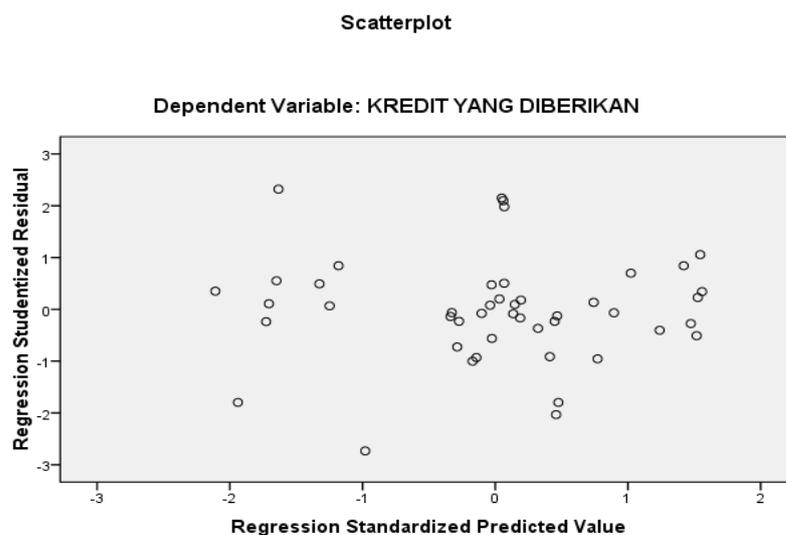
Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
(Constant)	1.436	.060		23.762	.000			
TABUNGAN	-.004	.008	-.064	-.484	.631	.904	1.106	
DEPOSITO	-.007	.002	-.414	-3.275	.002	.993	1.007	
GIRO	-.008	.003	-.354	-2.680	.010	.907	1.102	

a. Dependent Variable: KREDIT YANG DIBERIKAN

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa pada variabel independen yaitu Tabungan (X1) 1,106, Deposito (X2) 1,007 dan Giro (X3) 1,102 dimana ketiga variabel independen tersebut lebih kecil dari batas toleransi yang telah ditentukan yakni (< 4 atau 5) sehingga tidak terjadi multikolinearitas.

c. Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pengamatan yang lain. Jika variasi residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika varians berbeda disebut heteroskedastisitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas dalam suatu model regresi berganda adalah dengan melihat grafik scatterplot. Jika tidak ada pola tertentu dan titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Adapun grafik scatterplot sebagaimana terlihat pada gambar dibawah ini:



Gambar IV.2

Hasil Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan grafik diatas, dapat dilihat bahwa data menyebar secara acak sekitar sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu, sehingga model regresi ini terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

d. Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan tingkat kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya), jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W).

- d. Angka D-W dibawah -2, berarti ada autokorelasi positif.
- e. Angka D-W dibawah -2, sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
- f. Angka D-W dibawah +2, berarti ada autokorelasi negatif

Tabel IV.4
Hasil Uji dengan Autokorelasi

Model Summary ^b				
R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
.578 ^a	.334	.287	.05132	.839

a. Predictors: (Constant), GIRO, DEPOSITO, TABUNGAN

b. Dependent Variable: KREDIT YANG DIBERIKAN

Pada tabel IV.3 menunjukkan bahwa nilai DW statistik yang didapatkan sebesar 0,839. Nilai DW statistik berada pada -2 sampai dengan +2, maka tidak terjadi autokorelasi. Hal ini berarti penelitian ini layak untuk dilanjutkan.

3. Analisis Regresi Berganda

Untuk menjalin hipotesis, peneliti menggunakan analisis linear berganda untuk mencari hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat melalui pengaruh tingkat tabungan, deposito dan giro terhadap kredit yang disalurkan. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS 16, diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel.V.IV
Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.436	.060		23.762	.000		
TABUNGAN	-.004	.008	-.064	-.484	.631	.904	1.106
DEPOSITO	-.007	.002	-.414	-3.275	.002	.993	1.007
GIRO	-.008	.003	-.354	-2.680	.010	.907	1.102

a. Dependent Variable: KREDIT YANG DIBERIKAN

Dari tabel diatas, dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda yaitu:

$$Y = \text{Rp.}14,360,750,350,50 - 0,004X_1 - 0,007X_2 - 0,008X_3$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat dibuat interpretasi yaitu:

1) Nilai a = 14,360,750,350,50

Nilai variabel kredit (Y) adalah sebesar Rp.14,360,750,350,50, jika diasumsikan variabel tabungan (X1), deposito (X2) dan giro (X3) sama

dengan 0, maka kredit yang disalurkan (Y) dalam waktu periode penelitian ini adalah sebesar Rp.14,360,750,350,50.

2) Nilai $b_1 = -0,004$

Pengaruh antara tabungan (X1) dengan kredit yang disalurkan (Y) adalah negatif artinya apabila nilai tabungan diturunkan 100% (1 kali) maka tabungan akan menurun sebesar 0,004 dengan asumsi bahwa variabel yang lain tetap atau tidak berubah.

3) Nilai $b_2 = -0,007$

Pengaruh antara deposito (X2) dengan kredit yang disalurkan (Y) adalah negatif artinya apabila nilai deposito diturunkan (1 kali) maka deposito akan menurun sebesar 0,007 dengan asumsi bahwa variabel yang lain tetap atau tidak berubah.

4) Nilai $b_3 = -0,008$

Pengaruh antara giro (X3) dengan kredit yang disalurkan (Y) adalah negatif artinya nilai giro diturunkan (1 kali) maka giro akan menurun sebesar 0,008 dengan asumsi bahwa variabel yang lain tetap atau tidak berubah.

4. Pengujian hipotesis

a. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel secara individu (variabel independen) dengan variabel- variabel terikat (dependen). Berikut hasil SPSS dari uji t yang dilakukan.

Tabel IV.6
Hasil Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.436	.060		23.762	.000		
TABUNGAN	-.004	.008	-.064	-.484	.631	.904	1.106
DEPOSITO	-.007	.002	-.414	-3.275	.002	.993	1.007
GIRO	-.008	.003	-.354	-2.680	.010	.907	1.102

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa:

1. Pengaruh dana pihak ketiga (Tabungan, Deposito, Giro) menunjukkan nilai
 - a. Tabungan menunjukkan nilai t hitung sebesar -0,484 dengan signifikan sebesar 0,631. Karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05, maka H_0 ditolak yang berarti bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara dana pihak ketiga terhadap penyaluran kredit pada PT. Bank Sumut Cabang Iskandar Muda Medan.
 - b. Deposito menunjukkan nilai t hitung sebesar -3,275 dengan signifikan sebesar 0,002. Karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05, maka H_0 diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh signifikan antara dana pihak ketiga terhadap penyaluran kredit pada PT. Bank Sumut Cabang Iskandar Muda Medan.
 - c. Giro menunjukkan nilai t hitung sebesar -2,680 dengan signifikan sebesar 0,010. Karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05, maka H_0 diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh dana pihak ketiga terhadap penyaluran kredit pada PT. Bank Sumut Cabang Iskandar Muda Medan.

b. Uji Signifikan Simultan (Uji F-test)

Uji hipotesis secara simultan digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil Uji F yang diolah dengan menggunakan program SPSS.

Tabel IV.7
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.056	3	.019	7.033	.001 ^a
	Residual	.111	42	.003		
	Total	.166	45			

a. Predictors: (Constant), GIRO, DEPOSITO, TABUNGAN

b. Dependent Variable: KREDIT YANG DIBERIKAN

Dari hasil perhitungan diatas dapat dilihat bahwa F hitung sebesar 0,001 (sig 0,001 < α 0,05), maka H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh secara bersama-sama antara dana pihak ketiga terhadap penyaluran kredit pada PT. bank Sumut Cabang Iskandar Muda Medan.

5. Koefisien Determinasi (R- square)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel dependen sangat terbatas. Nilai R^2 mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Berikut adalah nilai koefisien dari penelitian ini:

Tabel IV.8
Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.578 ^a	.334	.287	.05132	.839

Tabel diatas menunjukkan nilai R- square sebesar 0,334 dalam hal ini menyatakan bahwa tabungan, deposito dan giro mempengaruhi penyaluran kredit sebesar 33,4% untuk sisanya 66,6% dipengaruhi faktor atau variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

Dari hasil pengujian simultan bahwa variabel dana pihak ketiga yang (tabungan, deposito dan giro) secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap kredit yang disalurkan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai Fhitung < dengan tingkat signifikan $0,001 > 0,05$. Nilai *adjusted R Squer* atau koefisien determinasi adalah 0,334. Hal ini berarti sebesar 0,334 atau 33,4% dari penyaluran kredit mampu dijelaskan dengan tabungan, deposito dan giro, selebihnya 66,6% dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Pengaruh Dana Pihak Ketiga (Tabungan, Deposito dan Giro) terhadap Penyaluran Kredit pada PT Bank Sumut Cabang Iskandar Muda Medan.

1. Pengaruh Tabungan terhadap Kredit yang disalurkan

Dari hasil pengujian variabel secara parsial, yaitu untuk variabel Tabungan. Maka dalam penelitian ini diperoleh nilai signifikan tabungan 0,631 dimana nilai ini lebih besar dari 0,05 yang berarti hipotesis H_0 ditolak, sehingga

dapat dinyatakan bahwa tabungan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penyaluran kredit pada PT. Bank Sumut Cabang Iskandar Muda Medan.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmad Abdullah yang menyatakan bahwa tabungan berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Namun hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Irma Aprianti (2009) yang menyatakan bahwa tabungan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kredit yang diberikan.

2. Pengaruh Deposito terhadap Kredit yang disalurkan

Dari hasil pengujian variabel secara parsial, yaitu untuk variabel deposito. Maka dalam penelitian ini diperoleh nilai signifikan deposito 0,02 dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05 yang berarti hipotesis H_0 diterima, sehingga dapat dinyatakan bahwa deposito berpengaruh secara signifikan terhadap penyaluran kredit pada PT. Bank Sumut Cabang Iskandar Muda Medan. Selain penghimpunan dana tabungan yang dilakukan oleh bank, bank juga mengalokasikannya sebagai sumber dana bagi bank yang kemudian menyalurkannya sebagai kredit kepada masyarakat. Semakin besar jumlah tabungan yang dapat dihimpun oleh bank maka semakin besar pula jumlah kredit yang disalurkan kepada masyarakat.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Irma Aprianti yang menyatakan deposito berpengaruh secara signifikan terhadap kredit yang diberikan.

3. Pengaruh Giro terhadap Kredit yang disalurkan

Dari hasil pengujian variabel secara parsial, yaitu untuk variabel giro. Maka dalam penelitian ini diperoleh nilai signifikan deposito 0,010 dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05 yang berarti hipotesis H_0 diterima, sehingga dapat dinyatakan bahwa giro berpengaruh secara signifikan terhadap penyaluran kredit pada PT. Bank Sumut Cabang Iskandar Muda Medan. Selain penghimpunan dana giro yang dilakukan oleh bank, bank juga mengalokasikannya sebagai sumber dana bagi bank yang kemudian menyalurkannya sebagai kredit kepada masyarakat. Semakin besar jumlah tabungan yang dapat dihimpun oleh bank maka semakin besar pula jumlah kredit yang disalurkan kepada masyarakat.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Rahmad Abdullah (2012) yang menyimpulkan bahwa giro berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

4. Pengaruh Tabungan, Deposito dan Giro terhadap Penyaluran kredit

Dari hasil variabel penelitian secara bersama-sama (simultan) yaitu pengaruh tabungan, deposito dan giro terhadap penyaluran kredit. Dari hasil penelitian diperoleh nilai signifikan uji F yaitu sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,005, yang berarti hipotesis H_a ditolak, sehingga dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh tabungan, deposito dan giro terhadap penyaluran kredit pada PT. Bank Sumut Cabang Iskandar Muda Medan.

Berdasarkan uji simultan yang dilakukan terdapat pengaruh tabungan, deposito dan giro terhadap penyaluran kredit pada PT. Bank Sumut Cabang Iskandar Muda Medan disebabkan beberapa faktor

kemungkinan yaitu terlaksananya dengan baik kegiatan operasional bank dalam menghimpun dana dari masyarakat dan stabilnya perekonomian.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan dari dana pihak ketiga (tabungan, deposito dan giro) sebagai berikut:

1. Tabungan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Penyaluran Kredit pada PT. Bank Sumut Cabang Iskandar Muda Medan.
2. Deposito berpengaruh secara signifikan terhadap kredit yang disalurkan pada PT. Bank Sumut Cabang Iskandar Muda Medan.
3. Giro berpengaruh secara signifikan terhadap Penyaluran Kredit pada PT. Bank Sumut Cabang Iskandar Muda Medan.

4. Secara simultan Dana Pihak ketiga (Tabungan, Deposito dan Giro) berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit pada PT. Bank Sumut Cabang Iskandar Muda Medan.

B. Saran

1. Bagi PT. Bank Sumut Cabang Iskandar Muda Medan, diharapkan agar lebih meningkatkan kredit melalui penghimpunan dana (tabungan, deposito dan giro) dari masyarakat yang memadai dengan cara meningkatkan promosi dan jika perlu memberikan hadiah kepada nasabah, dengan demikian nasabah akan semakin bergairah untuk menyimpan dananya ke Bank Sumut Cabang Iskandar Muda Medan. Sehingga akan semakin besar dana simpanan yang dapat diperoleh Bank Sumut Cabang Iskandar Muda Medan guna meningkatkan jumlah penyaluran dana kepada masyarakat.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk mengembangkan variabel-variabel lain dan memperbanyak sampel yang mempengaruhi penyaluran kredit agar dapat memberikan hasil yang relevan dan lebih baik, karena kelemahan dalam penelitian ini adalah hanya menggunakan tiga variabel bebas yaitu dana pihak ketiga yang diprosikan sebagai tabungan, deposito dan giro yang mempengaruhi penyaluran kredit, sedangkan masih banyak variabel lain yang mempengaruhi penyaluran kredit.

DAFTAR PUSTAKA

- Fakultas Ekonomi (2009). Pedoman Penulisan Skripsi, Medan: Universita Sumatera Utara
- Ghalih Fahrul Huda (2014). *Pengaruh DPK, NPL dan ROA terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode (2009-2012)*. Skripsi Universitas Dipenogoro, dipublikasikan
- Irma Aprianti (2009). *Analisis Pengaruh jumlah Tabungan, Giro dan Deposito terhadap Jumlah Kredit dan Jumlah Sertifikat Bank Indonesia (SBI)*. Skripsi Universitas islam Negeri Syarif Hidayatullah, dipublikasikan
- Kasmir (2010). Bank dan Lembaga Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers
- (2014). Manajemen Perbankan. Jakarta: Rajawali Pers
- Lukman Dendawijaya (2005). Manajemen Perbankan, Jakarta: Ghalia Indonesia
- Pandia, Frianto (2012). Manajemen Dana dan kesehatan Bank. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Rahmad Abdullah (2012). *Pengaruh Jumlah Giro, Tabungan dan Deposito Masyarakat terhadap Jumlah Penyaluran Kredit pada Perusahaan Perbankan Swasta Devisa Nasionall yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008- 2012*. Skripsi Universitas Negri Gorontalo, dipublikasikan
- Sugiyono (2008). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, cv
- (2015). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, cv
- Septo Andeka, Kusnadi dan Muhammad Lutfhi (2012). “Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Penyaluran Kredit”. *Jurnal Riset Akuntansi dan Manajemen*, Vol. 1, No. 1, Desember 2012.
- Taswan (2012). Akuntansi Perbankan. Yogyakarta : UPP STIM YKPN
- Thamrin Abdullah dan Francis Tantri (2012). Bank dan Lembaga Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers
- Veithza Rivai (2013). Bank dan Lembaga Keuangan . Jakarta: Rajawali Pers
- <http://widisudharta.weebly.com/metode-penelitian-skripsi.html>
- <http://jasastatistik.blogspot.com/2013/11/jasa-statistika.html>
- <http://junaidichaniago.wordpress.com>),2010